

Peningkatan Literasi Media Digital Islami Remaja Masjid Al-Ikhlas Tamantirto Kasihan Bantul

Taufiqur Rahman¹, Aly Aulia², dan Tri Winarsih³

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

³ Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat 63 Mlangi Nogotirto Gamping Sleman 55292

Email: taufiqurrahman@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.46.831

Abstrak

Remaja di lingkungan masjid Al-Ikhlas Tamantirto, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki tantangan yang dihadapi oleh generasi Z pada umumnya. Apalagi di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan mereka untuk lebih banyak tinggal di rumah dan menggunakan internet untuk keperluan belajar, maka ketergantungan terhadap internet menjadi semakin tinggi. Sementara itu, kebutuhan pemanfaatan teknologi internet yang sangat tinggi ini belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai sehingga para remaja ini rentan terhadap dampak negatif dari teknologi yang mereka akses sehari-hari. Sebagai solusi dari permasalahan di atas, tim pengusul program pengabdian masyarakat bekerja sama dengan takmir masjid memberikan bekal pelatihan dan panduan literasi digital kepada para remaja masjid serta orang tua dari para remaja tersebut. Peran orang tua dinilai juga masih sangat penting untuk ikut memantau aktifitas para remaja ini selama menggunakan akses internet di masjid maupun di rumah mereka masing-masing. Solusi yang dijalankan yaitu, penyelenggaraan pelatihan literasi digital untuk remaja masjid dengan pendekatan yang terintegrasi dari aspek etika komunikasi dan nilai-nilai agama serta penyelenggaraan psikoedukasi tentang peran pengawasan dan kontrol oleh orang tua terhadap anak dan remaja. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dalam literasi digital tersebut memberikan kesan yang lebih mendalam bagi para remaja maupun orang tua yang berpartisipasi.

Kata Kunci: Literasi, Digital, Islami, Remaja, Masjid Al-Ikhlas

Pendahuluan

Keterampilan literasi media merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dimiliki dalam menjalin interaksi di tengah-tengah masyarakat. Apalagi di era digital seperti sekarang ini, ketika aliran informasi dapat dengan mudah tersebar secara cepat dan luas melalui perantara media sosial, keterampilan literasi media khususnya media digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki terutama di kalangan generasi muda. Konsep literasi digital saat ini sudah berkembang menjadi sebuah konsep kecerdasan baru yang disebut dengan kecerdasan digital yang merupakan satu kesatuan kompetensi digital yang komprehensif dan berakar dari nilai-nilai moral universal individu yang dapat digunakan untuk menggunakan, mengontrol dan menciptakan teknologi untuk kemajuan kemanusiaan (Park, 2019; Rahman et al., 2021).

Teknologi internet menjanjikan peluang untuk mendapatkan informasi yang sangat melimpah. Berbagai informasi di ruang virtual yang disediakan secara sukarela oleh warganet maupun penyedia layanan informasi profesional menjadi fenomena lautan informasi maha luas yang kita kenal sebagai *big data*. Masalahnya, ruang yang selama ini diasumsikan sebagai ruang yang terbuka, demokratis dan partisipatif ini ternyata tidak sepenuhnya terbuka seperti yang kita bayangkan. Banyak sekat-sekat di ruang virtual yang terbangun karena kristalisasi sudut pandang yang sempit dalam merespon berbagai persoalan (Pariser, 2011). Perlu pikiran yang terbuka dalam mencerna informasi yang kita akses melalui internet agar kita tidak mudah terombang-ambing dengan informasi yang beredar di internet.

Remaja saat ini didominasi oleh generasi baru yang disebut sebagai generasi Z. Generasi ini dicirikan sebagai generasi yang lahir lahir antara tahun 1998 sampai tahun 2010. Jika generasi

milenial yang lahir antara tahun 1981-1997 telah banyak terpapar dengan teknologi internet dan menghabiskan waktu yang cukup banyak dihadapan gawai, maka generasi Z atau generasi pasca milenial akan semakin sulit melepaskan diri dari ketergantungan terhadap teknologi internet dan mereka rata-rata menghabiskan waktu di depan gawai lebih dari 7 jam per hari (Ali et al., 2020). Apalagi dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan para pelajar dan mahasiswa untuk belajar secara daring membuat waktu yang harus dihabiskan untuk mengakses internet menjadi semakin lama. Selain masalah ketergantungan dan kecanduan juga ada potensi ekstrimisme beragama karena pengaruh konten-konten dan interaksi dengan kelompok yang memiliki pandangan yang sempit dalam beragama (George, 2016).

Situasi ini juga dihadapi oleh remaja yang tinggal di sekitar masjid Al-Ikhlas Tamantirto Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Remaja yang terdiri dari pelajar tingkat SMP, SMA dan mahasiswa mengalami masalah yang sama yang dihadapi oleh para remaja pada umumnya. Banyak di antara mereka yang tidak bisa melepaskan diri dari gawai dan sampai mengalami kecanduan bermain *game online*. Karena para remaja tersebut sebagian besar beragama Islam, maka perlu sentuhan nilai-nilai Islam dalam melakukan edukasi tentang pentingnya peningkatan literasi digital agar lebih dapat menyentuh hati para remaja tersebut. Untuk itu, integrasi perspektif Islam dalam edukasi literasi digital juga menjadi isu penting yang harus diperhatikan.

Untuk menyelesaikan masalah kurangnya edukasi literasi digital yang dihadapi oleh remaja masjid Al-Ikhlas Tamantirto Kasihan Bantul, pengusul bersama takmir masjid menyelenggarakan dua kegiatan sesuai prioritas, yaitu remaja masjid dibekali dengan pelatihan literasi digital dengan sentuhan nilai-nilai agama dan etika komunikasi di dunia digital untuk menyiapkan diri menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Selain itu orang tua para remaja diberikan psikoedukasi agar menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengawasan dan pembatasan kepada anak-anaknya dalam memanfaatkan internet dengan bijak.

Metode Pelaksanaan

Sebagai solusi dari permasalahan diatas, tim pengusul program pengabdian masyarakat bekerja sama dengan takmir masjid menyelenggarakan dua kegiatan yaitu penyelenggaraan pelatihan literasi digital untuk remaja masjid dengan pendekatan yang terintegrasi dari aspek etika komunikasi dan nilai-nilai agama serta penyelenggaraan psikoedukasi tentang peran pengawasan dan kontrol oleh orang tua terhadap anak dan remaja. Peran orang tua dinilai juga masih sangat penting untuk ikut memantau aktifitas para remaja ini selama menggunakan akses internet di masjid maupun di rumah mereka masing-masing. Kegiatan yang telah dijalankan yaitu, penyelenggaraan pelatihan literasi digital untuk remaja masjid baik dari aspek etika komunikasi dan nilai-nilai Islam dan penyelenggaraan psikoedukasi tentang peran pengawasan dan kontrol oleh orang tua terhadap remaja masjid.



Bagan 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang sudah dijalankan yaitu, pertama penyelenggaraan pelatihan literasi digital untuk remaja masjid dengan pendekatan yang terintegrasi dari aspek etika komunikasi dan nilai-nilai agama yang telah diselenggarakan pada tanggal 10 April 2021 dengan narasumber Aly Aulia, M.Hum direktur Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada pelatihan tersebut, narasumber menyampaikan tentang literasi digital dari perspektif etika komunikasi dan nilai-nilai Islam dengan menggunakan referensi konsep fikih informasi yang disusun oleh Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dalam konsep fikih informasi ada beberapa nilai dasar maslahat dari fikih informasi yaitu pengajaran (ta'lim), pencerahan (tanwir), penjelasan (taudih), pembaruan (tajdid), penyadaran (wa'dzu), penguatan (tarjih), sarana dialog (wasilah hiwar), amar ma'ruf nahi munkar (da'wah). Selain itu dalam fikih informasi juga ditekankan pentingnya penjaga lisan agar manusia terhindar predikat sebagai pendusta karena suka menyebarkan informasi yang belum diverifikasi kebenarannya (tabayun).

Kegiatan yang kedua adalah penyelenggaraan psikoedukasi tentang peran pengawasan dan kontrol oleh orang tua terhadap anak dan remaja yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2021 dengan narasumber Tri Winarsih, M.Psi dosen prodi Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Pada kesempatan tersebut narasumber menekankan tentang perlunya mengontrol penggunaan gawai untuk menghindari dampak negatif penggunaan gawai secara berlebihan. Dampak negatif penggunaan gawai secara berlebihan diantaranya, anak dan remaja menjadi sulit konsentrasi sehingga prestasi belajar menurun, gangguan kontrol emosi sehingga sensitif dan mudah marah. Tahap paling berat yaitu mengalami kecanduan yang dapat menyebabkan individu hilang kontak dengan realita dan tidak mampu melaksanakan fungsi sehari-hari.

Selanjutnya narasumber juga menyampaikan tentang apa yang bisa dilakukan orang tua agar anak terhindar dari kecanduan gawai dengan memberikan variasi kegiatan anak-anak tanpa gawai, membuat aturan, memberikan batas waktu, mendampingi anak ketika menggunakan gawai serta memberikan contoh bagaimana penggunaan gawai yang baik. Menurut narasumber orang tua perlu mencontoh model parenting Rasulullah yang disesuaikan dengan usia anak. Anak usia

0-7 tahun lebih banyak diberikan keteladanan dan penguatan ikatan antara orang tua dan anak, sebab pada rentang usia ini anak sifat pembelajaran anak dilakukan dengan meniru, untuk itu orang tua perlu memberikan contoh bagaimana sikap yang bijak dalam menggunakan gawai. Selain itu, padarentang usia ini yang dibutuhkan adalah penguatan fondasi yaitu menumbuhkan ikatan batin antara orang tua dengan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup untuk anak, sehingga akan terbangun hubungan emosional yang erat antara anak dengan orang tua. Pola pengasuhan terhadap anak dan remaja pada usia 8-18 tahun lebih banyak mengajak anak untuk berdiskusi. Pada rentang usia ini, pola pikir anak sudah berkembang pesat, dan perlahan-lahan mulai muncul identitas dirinya, sehingga anak cenderung tidak mau banyak diatur oleh orang tua, melainkan ingin menampilkan jati dirinya. Orang tua yang banyak mendengarkan anak secara aktif akan menumbuhkan kepercayaan anak terhadap orang tua, sehingga orang tua dapat memberikan arahan dan bimbingan yang dapat diterima oleh anak dengan baik.

Tabel 1. Rincian kegiatan

Tanggal	Uraian Kegiatan	Narasumber
10 April 2021	Pelatihan literasi digital untuk remaja masjid dengan pendekatan terintegrasi antara aspek etika komunikasi dan nilai-nilai Agama Islam	Aly Aulia, M.Hum.
25 April 2021	Psikoedukasi untuk orang tua remaja masjid, bertujuan membuka kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengawasan dan control orang tua terhadap penggunaan gawai pada anak	Tri Winarsih, M.Psi.

Antusiasme peserta pelatihan dapat dibuktikan dari keaktifan peserta dari kalangan remaja maupun orang tua dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Keaktifan para peserta dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber dapat dilihat dalam foto-foto berikut ini.



Gambar 1. Remaja Masjid Al-Ikhlas Aktif Bertanya Kepada Narasumber
Foto-foto di atas menunjukkan keaktifan para remaja masjid saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber tentang berbagai fenomena terkait literasi digital.



Gambar 2. Orang Tua Remaja Masjid Al-Ikhlas Mengajukan

Pertanyaan Kepada Narasumber

Sementara foto-foto di bagian bawah menunjukkan keaktifan para orang tua dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber di sesi psikoedukasi untuk orang tua dalam mendampingi anak dan remaja di era digital. Orang tua yang hadir dalam forum ini kurang lebih 30 orang. Terdapat 4 (empat) orang audiens yang mengajukan pertanyaan. Orang tua menanyakan strategi yang dapat dilakukan saat menghadapi anak-anak yang sulit diberikan batasan dalam menggunakan gawai, padahal dalam kesehariannya mereka harus menggunakan gawai untuk mengikuti pembelajaran daring dari sekolah. Selain itu, orang tua mengusulkan agar stakeholder dalam hal ini kementerian pendidikan dapat berperan memberikan pembatasan pada penggunaan gawai. Sementara orang tua yang lain menanyakan kondisi anaknya yang diduga menunjukkan gejala mengalami kecanduan, setelah menyimak pemaparan dari

narasumber. Selanjutnya orang tua yang lain menanyakan strategi memberikan pengertian kepada anak dengan menyesuaikan usianya, kebetulan orang tua memiliki beberapa anak dengan rentang usia yang berbeda.

Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, adalah sebagai berikut:

1. Peserta dari kelompok remaja masjid mengikuti kegiatan pelatihan literasi digital dengan antusias dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap etika komunikasi dan bagaimana agama Islam memberikan tuntunan dalam penggunaan media digital.
2. Peserta dari kelompok orang tua anak dan remaja masjid mengikuti kegiatan psikoedukasi tentang peran orang tua dengan antusias. Orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang tua dapat berperan dalam mengontrol dan membatasi penggunaan gawai pada anak dan remaja.

Rekomendasi yang dapat kami berikan untuk kegiatan PKM selanjutnya di antaranya kegiatan pengembangan diri bagi remaja agar mampu mengelola diri dan memiliki kontrol diri yang baik dalam menggunakan teknologi informasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP3M UMY atas pendanaan yang telah diberikan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sesuai kontrak yang tertuang dalam SK Nomor 553/PEN-LP3M/II/2021.

Daftar Pustaka

- Ali, H., Lilik, P., Nugroho, H., Halim, T., Firdaus, K., & Huda, N. (2020). Indonesia Gen Z And Millennial Report 2020: The Battle Of Our Generation. *PT Alvara Strategi Indonesia*, 134. <http://alvara-strategic.com/indonesia-gen-z-and-millennial-report-2020/>
- George, C. (2016). *Hate Spin: The Manufacture of Religious Offense and Its Threat to Democracy*. The MIT Press.
- Pariser, E. (2011). *The filter bubble: What the internet is hiding from you*. Penguin Books. Park, Y. (2019). *DQ Global Standards Report 2019: Common Framework for Digital Literacy, Skills and Readiness*. 61. <https://www.dqinstitute.org/dq-framework>
- Rahman, T., Amalia, A., & Aziz, Z. (2021). *From Digital Literacy to Digital Intelligence*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.119>